

Pengembangan Ekowisata Diwu Wau Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima

Firmansyah Kusumayadi¹, Aris Munandar², Muhsanan³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

* firmansyah90.stiebima@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengetahui potensi pengembangan kawasan ekowisata Diwu Wau serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan kawasan ekowisata Diwu Wau yang saat ini dikembangkan di desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Pengembangan kawasan ekowisata Diwu Wau melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang didampingi oleh dosen pendamping dari Prodi Manajemen bersama masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata Desa Maria. Pengelolaan ini belum maksimal karena kurangnya informasi yang dimiliki mengenai potensi apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan Diwu Wau. Melalui kegiatan penyuluhan ini, beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Maria berhasil diidentifikasi. Hasil pembobotan potensi menunjukkan bahwa kawasan ini sangat layak (70,0 %) menjadi kawasan ekowisata. Hasil diskusi dengan masyarakat setempat menunjukkan bahwa potensi yang ada memang belum dapat dikembangkan lebih jauh. Masih diperlukan pelatihan terkait untuk meningkatkan jumlah SDM berkualitas serta kegiatan pendampingan masyarakat untuk pengembangan kawasan ekowisata sangat dibutuhkan bagi kawasan ini.

Kata Kunci: *Ekowisata Diwu Wau, Pendapatan Masyarakat, Desa Maria*

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat Bima di Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya desa Maria kecamatan Wawo memang tak bisa dipisahkan dengan sektor pertanian. Terdapat beragam cara bercocok tanam yang dilakukan demi menyambung hidup dengan bertani, salah satunya dengan memanfaatkan persawahan yang terbentang pepohonan kelapa sebagai kawasan wisata yang dikenal dengan Diwu Wau dan menyuguhkan kenikmatan pemandangan alam yang asri serta udara yang sejuk. Lokasi Diwu Wau hanya berjarak sekitar 1 KM. dari Desa Maria Kecamatan Wawo. Tempat wisata tersebut bisa dikunjungi sekaligus dalam satu hari karena tempatnya hanya berada di daratan.

Perjalanan ke Diwu Wau bisa ditempuh dengan berjalan kaki, bisa juga menggunakan sepeda motor, hanya saja jalan yang dilalui merupakan jalan tani yang tidak beraspal. Secara umum tempat ini adalah lahan pertanian berupa gugusan persawahan terasering dengan deretan pohon kelapa yang menghijau di sepanjang pematang-pematang sawah. Di bawahnya mengalir air sungai yang tak pernah mati sepanjang tahunnya. Semakin ke hulu sungai ini semakin dalam, menghasilkan tebing yang curam di sisi kiri kanannya. Bagi para pecinta olahraga panjat tebing, spot ini sangat menantang untuk ditaklukkan.

Para pengunjung juga dapat menikmati segarnya buah kelapa muda sembari memanjakan mata dengan pemandangan hijau yang eksotis. Menjelang masa panen, pengunjung disuguhkan dengan indahnya hamparan padi yang menguning di antara deretan pohon kelapa tersebut. Diwu Wau mulai dikenal sejak foto-foto dan videonya mulai viral di media sosial dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini membuatnya kian ramai dikunjungi. Sejauh ini pengunjung Diwu Wau masih didominasi oleh warga lokal, khususnya di kalangan remaja. Seseekali tampak juga para pengunjung dari luar daerah yang penasaran dengan surga tersembunyi ini. Mereka tampak terkagum-kagum akan kesejukan udara dan keindahan alamnya. Seiring namanya yang mulai terkenal, Diwu Wau menampilkan wujudnya sebagai spot wisata alam yang kian diminati. Namun demikian, untuk menjadikannya sebagai spot wisata andalan, Diwu Wau perlu ditata dengan baik, mulai dari infrastruktur jalan, serta fasilitas pendukung lainnya seperti jasa boga, akomodasi, dan lain-lain.

Oleh sebab itu, upaya peningkatan pengetahuan kelompok terhadap ekowisata Diwu Wau serta potensi-potensi yang dapat dikembangkan penting untuk dilakukan agar optimalisasi pemanfaatan Ekowisata Diwu Wau sebagai salah satu kawasan wisata yang ada di Kabupaten Bima dapat dilakukan dengan baik. Hal ini akan mendukung keberlanjutan ekowisata Diwu Wau sebagai salah satu upaya perlindungan ekowisata berbasis peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Metode

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap kegiatan yaitu: Survei Lapangan, Persiapan Pelaksanaan PKM, dan Pelaksanaan Program PKM.

Survei Lokasi Kegiatan

Pada kegiatan ini, dilakukan survei lokasi kegiatan untuk mengetahui kondisi kawasan wisata Diwu Wau serta kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kegiatan survei lokasi dilakukan dengan cara meninjau kondisi kawasan Diwu Wau dan mendata fasilitas yang sudah tersedia yang nantinya dapat mendukung kegiatan ekowisata persawahan Diwu Wau. Hal lain yang dilakukan berupa wawancara dengan masyarakat di disekitar kawasan wilayah Desa Maria. Pemilihan narasumber untuk kegiatan wawancara menggunakan metode purposive sampling. Beberapa orang yang diwawancarai diantaranya ketua POKDARWIS Diwu Wau dan beberapa anggota masyarakat secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pemanfaatan kawasan Diwu Wau tersebut.

Persiapan Pelaksanaan PKM

Terkait materi kegiatan akan dibuat sesederhana mungkin dengan disertai contoh-contoh kasus dalam kegiatan pengelolaan kawasan ekowisata. Adapun materi yang disiapkan yaitu Teknik Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata dan Pengembangan Wisata Alam dalam Kawasan Persawahan.

Pelaksanaan Program PKM

Kegiatan pengabdian mengenai identifikasi potensi ekowisata Diwu Wau ini, pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah ini meliputi: 1. Mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang sejalan dengan upaya pengelolaan kawasan Diwu Wau. 2. Memberikan penyuluhan mengenai strategi pengelolaan kawasan Diwu Wau yang dapat menopang perekonomian masyarakat setempat. Adapun materi kegiatan yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu: 1. Teknik Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata. Penyampaian materi mengenai Teknik Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata dilakukan dengan membentuk focus group discussion (FGD) kecil. Banyak hal yang didiskusikan dalam tahap ini, misalnya potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Maria Kecamatan Wawo yang nantinya dapat menunjang perkembangan kawasan ekowisata Diwu Wau. 2. Upaya Pengembangan Wisata Alam dalam Kawasan persawahan. Materi ini diawali dengan menjelaskan kepada peserta PKM mengenai manfaat Diwu Wau baik secara ekologis maupun secara ekonomis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan objek wisata Diwu Wau telah dilaksanakan pada bulan september 2020 oleh mahasiswa KKN Stie Bima bersama dosen Pembimbing yang bertempat di Desa maria kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat sekitar khususnya kaum muda milenial dapat memanfaatkan potensi alam dalam meningkatkan ekowisata Diwu Wau agar dapat meningkatkan kunjungan wisata lokal maupun nasional serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui penjualan produk makanan maupun souvenir dll.



Gambar 1 Pengembangan kawasan Diwu Wau

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Maria tentang bagaimana cara mengembangkan kawasan ekowisata Diwu Wau yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Wawo dibawah arahan Dosen Pembimbing bersama kelompok Pokdarwis agar kawasan wisata Diwu Wau semakin dikenal dan menarik kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil survei lokasi kegiatan, diketahui bahwa kondisi kawasan Diwu Wau masih sangat bagus dan asri. Selain itu, kondisi sosial terkait tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tidak banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi. Walaupun demikian, di kawasan ini budaya masyarakat dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Terdapat atraksi tarian adat penyambutan wisatawan yang akan berkunjung ke rumah Adat Uma Lengge pada hari-hari sakral dan hari besar dll . Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta kegiatan juga membuka permasalahan yang selama ini dihadapi POKDARWIS terkait dengan upaya pengelolaan ekowisata Diwu Wau yang dirasa masih kurang efektif pengelolaannya. Diharapkan peran serta dari pemerintah setempat maupun daerah agar dapat memperhatikan objek wisata yang masih asri ini dan jarang dimiliki oleh daerah lain guna peningkatan ekonomi masyarakat setempat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan di Desa Maria, kabupaten Bima, dapat disimpulkan bahwa: 1. Kawasan Diwu Wau Desa Maria Kecamatan Sape Kabupaten Bima layak untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. 2. Mahasiswa KKN bersama Pokdarwis sebagai peserta kegiatan pengembangan sudah memiliki gambaran mengenai potensi serta arah pengembangan kawasan ekowisata Diwu Wau.

Hasil Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Maria kecamatan Wawo pada umumnya dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui penjualan produk berupa makanan, souvenir dll dalam berwirausaha dengan mengelola potensi alam yang ada di desanya tersebut serta diharapkan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang , kreatif dan berdaya saing. Selain itu diharapkan adanya atensi dari pemerintah daerah dalam memberikan bantuan dan memfasilitasi pengembangan kawasan objek wisata Diwu Wau tersebut.

Ucapan Terimakasih

-

Daftar Pustaka

Argubi, A. H., Ramadhoan, R. I., Tauhid, T., & Taufiq, M. (2020). Model pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Di Desa Sambori Kabupaten Bima. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 41-51.

- Astriaana, B. H., Larasati, C. E., & Damayanti, A. A. (2020). Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Pantai Labu Sawo, Desa Penyaring, Sumbawa. *Abdi Insani*, 7(1), 14-18.
- Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Towuti melalui Pengolahan Limbah Agroferestry. *Madaniya*, 1(4), 211-216.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Nafi, M., Supriyadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Pengembangan Ekowisata Daerah. Buku Bunga Rampai ISBN, 978-602.
- Ridlwan, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141-158.
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).
- Soegiyanto, H., & Hadi, P. (2015). Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kabupaten Bima. *GeoEco*, 1(2).
- Supriadi, B. (2016). Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencaharian. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1).